

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMPRODUKSI TEKS EDITORIAL PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA KARIKATUR KONTEKS
SOSIOKULTURAL DI KELAS XII C MULTIMEDIA SMKN 1
BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Siti Norhidayah¹

1. SMKN 1 Banjarmasin
stbudayah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran memproduksi teks editorial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media karikatur konteks sosiokultural di kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran media karikatur konteks sosiokultural. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII C Multimedia pada materi memproduksi teks editorial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pengolahan pembelajaran media karikatur konteks sosiokultural, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 79,14% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 81,71%. Dengan demikian penelitian dengan media karikatur konteks sosiokultural dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi memproduksi teks editorial.

Kata Kunci: Editorial, Karikatur, Sosiokultural

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan potensi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran berdasarkan undang-undang tersebut diatas salah satunya terdapat pada instansi yang bergerak didunia pendidikan yaitu SMK 1 Banjarmasin. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang dapat memahami materi pelajaran dan siswa bersikap tidak semangat terhadap penyampaian materi yang dilakukan guru maupun terhadap pelaksanaan tugas. Kondisi ini

menyebabkan rendahnya hasil ulangan harian khususnya pada materi memproduksi teks editorial. Setiap akhir materi diadakan ulangan harian untuk mengevaluasi kemampuan siswa untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan. Dari data ulangan harian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII C Multimedia Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 khususnya pada materi memproduksi teks editorial masih banyak terdapat siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran bukan hal yang mudah. Diperlukan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menuntaskan pembelajaran secara individual dan membuat siswa tertarik untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran daripada hanya menjadi pendengar saja. Salah satu proses pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran kooperatif.

Dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu untuk menuntaskan belajarnya. Salah satu tipe dari media pembelajaran kooperatif adalah *Media karikatur konteks sosiokultural*.

Media karikatur konteks sosiokultural merupakan suatu rangkaian penyampai materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. (Istarani, 2014:8)

Karena media karikatur konteks sosiokultural ini berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti mencoba menerapkan media ini ke dalam materi memproduksi teks editorial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Memproduksi Teks Editorial Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Karikatur Konteks Sosiokultural di Kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media karikatur konteks sosiokultural pada materi Memproduksi Teks Editorial dikelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin?.

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia dengan materi memproduksi teks editorial; 2) Media pembelajaran yang digunakan adalah media karikatur konteks sosiokultural; 3) Subjek penelitian adalah siswa kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 orang; 4). Objek penelitian adalah hasil belajar dan aktivitas siswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

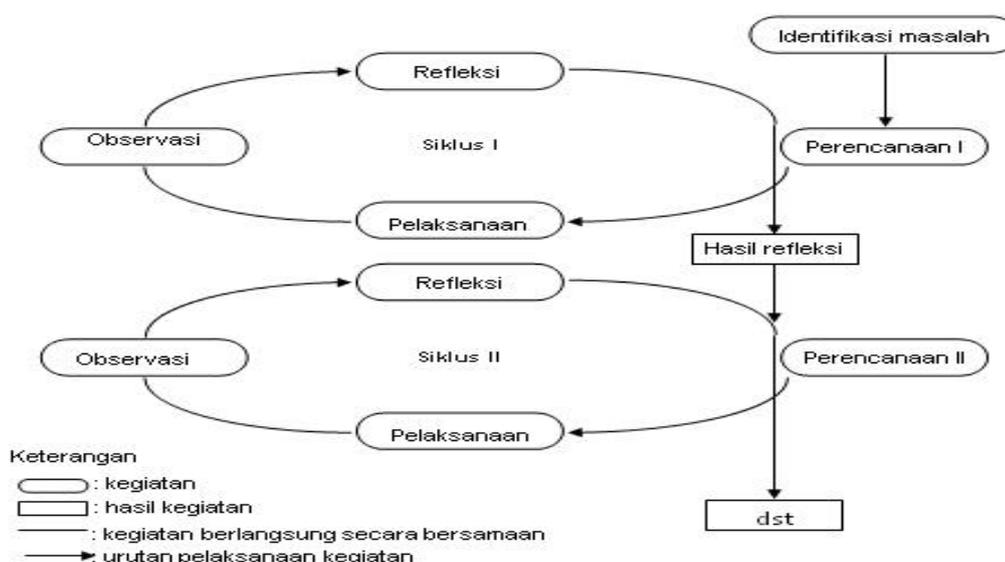
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi memproduksi teks editorial di kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin. Dari penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif, tidak malu bertanya, berani mengemukakan pendapat, kreatif dan mengembangkan potensi dirinya. Mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik serta melatih logika anak dengan kondisi yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran;
2. Bagi guru, dalam proses pembelajaran dapat mengajak siswa lebih berperan aktif dengan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru;
3. Bagi peneliti, dapat menerapkan media pembelajaran yang relevan agar membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa karena media pembelajaran *Media karikatur konteks sosiokultural* ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literatur dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Penelitian dilakukan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul didalam kelas/sekolah. penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan serta memperbaiki kondisi yang ada dalam praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan. Arikunto menyatakan bahwa komponen dalam penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai. Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Alur PTK Media Spiral Kemmis dan Taggart

Menurut para ahli tahapan PTK yang merupakan kegiatan estafet dalam suatu siklus, yaitu : (1) Pengembangan fokus masalah penelitian (2) Perencanaan tindakan (3) Pelaksanaan tindakan observasi dan evaluasi (4) analisis dan refleksi (5) Perencanaan tindakan lanjutan.

B. Tempat dan Setting Penelitian

Lokasi penelitian diambil di SMKN 1 Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin dengan jumlah 38 orang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini diambil di Kelas XII C Multimedia dikarenakan pada kelas itu anak akan sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi Persiapan ujian akhir nasional nantinya. dan juga sebagai penyemangat anak dalam belajar atau memotivasi anak dalam belajar. Materi tersebut peneliti ambil karena dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa, materi tersebutlah yang dianggap sedikit lebih sulit bagi anak dibandingkan materi-materi yang lainnya.

Media yang digunakan peneliti yaitu media karikatur konteks sosiokultural hal ini sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada SMKN 1 Banjarmasin yang cenderung lebih senang untuk belajar dengan kegiatan yang kongkrit. Karena media karikatur konteks sosiokultural merupakan media yang dalam kegiatannya cenderung lebih mengarahkan anak kepada belajar sambil berfikir secara kongkrit. maka peneliti menggunakan media karikatur konteks sosiokultural tersebut dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu satu siklus terdapat dua kali pertemuan dan apabila dalam satu siklus dinyatakan berhasil maka tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

C. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa melalui tes tertulis akhir proses pembelajaran mencapai kualifikasi baik yaitu nilai individu sama dengan diatas nilai rata-rata kelas 7,0. dan juga dapat dilihat pada :

- a. Prestasi hasil belajar siswa secara perorangan. Seorang siswa telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor nilai ≥ 70 .
- b. Prestasi hasil belajar secara klasikal. Suatu kelas tuntas belajar apabila kelas tersebut telah terdapat 75% yang telah mencapai nilai ≥ 70 .
- c. Aktivitas siswa berhasil apabila mencapai kategori baik atau sangat baik secara klasikal.
- d. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru berhasil bila mencapai 75% siswa mengalami ketuntasan.

D. Gambaran Siklus Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 (empat) kali pertemuan, siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Akan tetapi apabila pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar maka Siklus II tidak perlu dilaksanakan lagi. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan akan dilakukan melalui beberapa tahap seperti berikut ini. 1). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; 2). Menyusun format observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas, yaitu format observasi kegiatan pembelajaran di kelas, format observasi aktifitas siswa dengan pembelajaran media karikatur konteks sosiokultural; 3). Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja kelompok; 4). Menyusun alat evaluasi dan kuis untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa serta kemampuannya menyelesaikan tugas melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu karikatur konteks sosiokultural. 5). Menyusun lembar angket siswa untuk mendapatkan tanggapan siswa tentang karikatur konteks sosiokultural.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus dilakukan sesuai dengan skenario langkah penggabungan media karikatur konteks sosiokultural yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan dampak dari proses dan pengaruh yang telah diberikan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Setiap kekurangan dicatat dan dievaluasi untuk selanjutnya dijadikan bahan dalam refleksi.

4. Tahap Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi dalam penelitian ini mengkaji, melihat dan merenungkan kembali atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Hasil dari setiap pelaksanaan penelitian dianalisis, direfleksikan dan disimpulkan kembali agar dapat dilaksanakan perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi dan dicari cara pemecahan yang terbaik serta langkah-langkah seterusnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya supaya penelitian ini dapat menemukan jalan yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi melalui pembelajaran media karikatur konteks sosiokultural.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan guru, diambil pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin melalui media karikatur konteks sosiokultural. Data keaktifan siswa, diambil dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran karikatur konteks sosiokultural di kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin. Data hasil belajar siswa, diambil dari nilai/skor nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal-soal tertulis sesuai dengan penyajian materi pembelajaran, pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran karikatur konteks sosiokultural di kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin.

2. Sumber data

Data ini didapatkan dan dikumpulkan dari hasil kegiatan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dan aktivitas siswa Kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019.

3. Jenis Data

Jenis data dalam PTK ini dikumpulkan melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif, adalah data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan didalam dan diluar kelas. Data ini dapat dilihat dengan kualifikasi atau kategori. Data kuantitatif, adalah data tentang hasil tes tertulis (formatif) yang diberikan kepada siswa. Cara penilaian hasil belajar siswa secara individu ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Secara individual : } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

$$\text{Secara klasikal: } \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai } 70}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \% =$$

4. Analisis Data

Untuk data kualitatif hasil belajar siswa setiap akhir siklus yang dinyatakan dalam bentuk persentasi menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal. Data aktivitas siswa dan guru diperoleh dari observasi proses pembelajaran dengan media pembelajaran karikatur konteks sosiokultural dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Untuk data kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh disetiap pertemuan dengan menilai hasil pekerjaan siswa, kemudian mencari nilai rata-rata disetiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi kegiatan ini dilakukan berulang pada setiap siklusnya. Untuk perencanaan meliputi pengumpulan data sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran seperti pengumpulan data siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada materi memproduksi teks editorial, perancangan RPP, pembuatan soal evaluasi yang akan digunakan pada akhir setiap siklus sebagai bahan refleksi hasil belajar siswa, pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran menggunakan media karikatur konteks sosiokultural. Pengamatan meliputi kegiatan observasi dalam kelas untuk melihat hasil belajar siswa didalam kelas. Kemudian yang terakhir kegiatan refleksi yang meliputi kegiatan perhitungan hasil belajar dari soal evaluasi yang diberikan pada siswa, dimana kegiatan ini berlangsung pada akhir setiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin dengan jumlah siswa 38 orang. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan media karikatur konteks sosiokultural ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuandengan waktu pertemuan 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran. Sesuai

dengan judul penelitian materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah memproduksi teks editorial. Kegiatan evaluasi dilakukan pada pertemuan keempat dengan memberikan tes evaluasi hasil belajar. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan disajikan pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Siklus	Pertemuan ke-	Alokasi Waktu	Materi
I	1	2 jam pelajaran	Mengidentifikasi Komponen Penting Dalam Teks Editorial
	2	2 jam pelajaran	Mengidentifikasi Struktur Teks Editorial
II	1	2 jam pelajaran	Menganalisis Unsur Pembangunan Teks Editorial
	2	2 jam pelajaran	Memproduksi Teks Editorial

Selama 4 kali pertemuan proses pembelajaran menggunakan media karikatur konteks sosiokultural. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes tertulis yang diajukan kepada siswa kelas XII C Multimedia SMKN 1 Banjarmasin, maka didapatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran pada materi memproduksi teks editorial dengan media karikatur konteks sosiokultural dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Gambaran secara umum proses pembelajaran pada materi memproduksi teks editorial dengan media karikatur konteks sosiokultural ini dideskripsikan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Kegiatan belajar diawali guru mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa sekaligus memperkenalkan diri. Kemudian Guru menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapaisehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan yaitu Memproduksi Teks Editorial. Kemudian guru menjelaskan tentang Media Karikatur Konteks Sosiokultural yang akan digunakan, antara lain: pengertian dan langkah-langkah Media Karikatur Konteks Sosiokultural.

b. Kegiatan Inti

Setelah siswa sudah siap belajar dan memahami maksud dari tujuan pembelajaran kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar lalu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan mengidentifikasi komponen penting dalam teks editorial.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan mengidentifikasi komponen penting dalam teks editorial.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah identifikasi komponen penting dalam teks editorial.

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya mengenai identifikasi komponen penting dalam teks editorial.

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan mengenai identifikasi komponen penting dalam teks editorial.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi di pembelajaran ini meliputi proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Setelah itu, guru mengadakan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung berupa pertanyaan lisan. Guru tidak memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR sebagai pendalaman materi. Guru hanya menyampaikan topik pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

B. Hasil Belajar Siswa

Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, maka dilakukan penilaian atau analisis data mengenai hasil belajar siswa. Untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{2890}{38} = 76,05$$

Dilihat dari perhitungan diatas bahwa hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan telah melampaui KKM karena $76,05 \geq 75$. Untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{3100}{38} = 81,58$$

Dilihat dari perhitungan diatas bahwa hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan telah melampaui KKM karena $81,58 \geq 75$. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswadari Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Siswa	2770	3860
Jumlah Siswa Tuntas	31	33
Rata-rata Hasil Belajar	79,14	81,71
Ketuntasan Klasikal	88,57%	94,29%

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 79,14 pada siklus I menjadi 81,71 pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa didapat dari pembagian antara jumlah nilai siswa ($\sum X$) dengan jumlah seluruh siswa (N) dimana jumlah nilai siswa pada siklus I 2890 dan jumlah nilai siswa pada siklus II 3100 serta banyaknya siswa yang diteliti adalah 38 orang.

Ketuntasan klasikal didapat dari pembagian jumlah siswa yang tuntas (f) dengan jumlah seluruh siswa (N) kemudian dikali 100% dimana jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 31 dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 33 serta jumlah seluruh siswa adalah 35. Untuk perhitungan ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{31}{35} \times 100\% = 79,14 \%$$

Pada siklus I untuk ketuntasan klasikal dinyatakan belum tuntas karena $68,42\% \leq 85\%$ dan termasuk dalam kualifikasi baik karena $65 \leq 68,42\% < 80\%$. Kemudian untuk perhitungan ketuntasan klasikal siklus II adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{33}{35} \times 100\% = 94,29\%$$

Pada siklus II untuk ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas karena $94,29\% \geq 85\%$ dan termasuk dalam kualifikasi sangat baik karena $80 \leq 94,74\% \leq 100\%$. Peningkatan ketuntasan klasikal tiap siklus disajikan pada Tabel 2.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan media karikatur konteks sosiokultural pada materi memproduksi teks editorial yang ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II sebagai perwujudan ketuntasan klasikal dan individual melalui proses pembelajaran dengan media karikatur konteks sosiokultural pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memproduksi teks editorial dapat dilihat dari Tabel 2.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II yang dilihat pada Tabel 2. pada siklus I diperoleh rata-rata 76,05 dengan kualifikasi baik dan pada siklus II rata-ratanya adalah 81,58 dengan kualifikasi sangat baik. Maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sesuai ketuntasan klasikal sebesar 26,32%, dengan persentase 79,14% pada siklus I dan 94,29% pada siklus II. Dengan demikian penelitian dengan media karikatur konteks sosiokultural dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memproduksi teks editorial.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 76,05 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 81,58. Dengan demikian penelitian dengan media karikatur kontes sosiokultural dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memproduksi teks editorial.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Media karikatur konteks sosiokultural dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun perlu adanya persiapan yang matang pada guru dalam pemilihan gambar karikatur yang tepat, bagus dan berkualitas agar daya nalar anak lebih terfokus pada materi yang diajarkan.
2. Dalam pelaksanaan media karikatur konteks sosiokultural guru harus mampu menjabarkan materi melalui media karikatur dengan baik selain itu, guru harus bias memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dan terbiasa dalam penggunaan media karikatur dalam pembelajaran terutama pada media karikatur konteks sosiokultural.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Subarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, Ida Ayu Made. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 47(2-3): 145-154.
- Fatima, Wa. (2016). Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Teks Tajuk Rencana Koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari. *Jurnal Bastra* 1(2): 1-15.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Pertiwi, Lupita Bunga dan Dawud. (2018). Argumentasi dalam Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka. *Jurnal Basindo* 2(1): 1-13.
- Suryaman, Maman. 2018. *Bahasa Indonesia SMA kelas 12 edisi revisi*. Penerbit:, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.